

PERAN TENAGA PENGAJAR DALAM MENUMBUHKAN KREATIVITAS BERWIRAUSAHA DI KALANGAN MAHASISWA SEBAGAI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Rih Laksmi Utpalasari
Dosen Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang
Email : Saripala@yahoo.com
Abstrak

Penelitian ini bertujuan sebagai pengimplementasian kurikulum 2013 yang merupakan kompetensi yang berfokus pada pengetahuan (hard skill) dan keterampilan, serta perubahan sikap, perilaku mahasiswa. Salah satu implikasi kurikulum 2013 pada perguruan tinggi yaitu dengan memberlakukan mata kuliah kewirausahaan agar mahasiswa lebih kreatif dan inovatif serta menguasai sepenuhnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Tenaga pengajar harus memberikan berbagai proses pendekatan melalui model-model pembelajaran diantaranya diskusi kelompok, studi kasus, discovery learning, self-directed learning, pembelajaran kolaboratif/Kooperatif, pembelajaran berbasis proyek/kontekstual, penilaian otentik, proses dan hasil berdasarkan portofolio. Tenaga pengajar perlu memberikan motivasi dan mengajak untuk menganalisa kemungkinan yang harus dihadapi setelah menjadi sarjana. Sarjana sebagai pendidik sekaligus wirausaha diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, kreatifitas, dan sikap di kalangan peserta didik pada setiap tingkatan pendidikan agar peserta didik nantinya siap menjadi pencipta kerja bukan hanya pencari kerja jika mereka tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.
Kata Kunci: Kurikulum 2013, Tenaga Pengajar, Kewirausahaan, Mahasiswa, Kreativitas.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam PP Nomor 60 Tahun 1999, disebutkan bahwa penyelenggaraan pendidikan tinggi dilaksanakan atas dasar kurikulum yang disusun oleh masing-masing perguruan tinggi sesuai dengan program studi (pasal 13 ayat 1) . dalam ayat 2 pasal yang sama dikatakan bahwa program studi menyelenggarakan pendidikan akademik dan atau profesional yang diselenggarakan atas dasar suatu kurikulum serta ditujukan agar mahasiswa dapat menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan sasaran kurikulum. Dalam ayat 3 pada pasal yang sama disebutkan bahwa kurikulum sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 berpedoman pada kurikulum yang berlaku nasional. Dalam penjelasannya (pasal 13 ayat 3 dijelaskan bahwa bilamana belum ada kurikulum yang berlaku secara nasional untuk program studi tertentu, perguruan tinggi yang

hendak menyelenggarakan dapat mengusulkan rancangan kurikulum untuk program studi tersebut pada departemen.

Menurut Intruksi Presiden RI No. 4 Tahun 1995 “Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Selain itu kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai melalui pengenalan kesempatan bisnis, manajemen pengambilan resiko yang tepat, dan melalui keterampilan komunikasi dan manajemen untuk memobilisasi manusia, uang dan bahan-bahan baku atau sumber daya lain yang diperlukan untuk menghasilkan proyek supaya terlaksana dengan baik (John J Kao:1998) Sedangkan Robert D. Hisrich et al (2005) menyatakan, kewirausahaan adalah suatu proses dinamis atas penciptaan tambahan kekayaan.

Wirausaha adalah seseorang yang memutuskan untuk memulai suatu bisnis, sebagai pewaralaba (Franchisor) menjadi terwaralaba (Franchisee) memperluas sebuah perusahaan yang sudah ada , atau barangkali meminjam uang untuk memproduksi suatu produk baru atau menawarkan suatu jasa baru, serta merupakan manajer dan penyandang resiko.

Pendidikan pada awalnya diorientasikan pada akal budi dan kecerdasan yang dimiliki siswa saja, namun seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi atau sering kali disingkat IPTEK mampu menghasilkan spesialisasi pada dunia pendidikan, maka dunia pendidikan secara dinamis bergeser dari orientasi akal budi dan kecerdasan semata kini mengarah pada profesionalisme. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU No.20 tahun 2003 pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu:

1. Fungsi, mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan anak bangsa.
2. Tujuan, untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Selain itu, dalam kurikulum 2013 untuk tingkat perguruan tinggi juga dijelaskan bahwa kompetensi harus berfokus pada pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap, perilaku mahasiswa.

Mahasiswa secara sederhana dapat diartikan sebagai siswa yang besar, besar yang dimaksud memiliki penafsiran yang berbeda dengan ukuran fisik atau tubuh, namun besar disini mahasiswa dianggap memiliki tingkatan yang lebih tinggi dari masa sebelumnya seperti SMP ataupun SMA. Artinya mahasiswa dituntut lebih agresif dalam berinovasi dan menjawab tantangan globalisasi di masa kini dan masa yang akan datang. Mahasiswa yang dianggap sebagai kaum intelektual ini diharapkan tidak hanya lulus secara kuantitas namun menjadi output yang berkualitas dan profesional. Pasal 2 ayat 1 dikutip dari (Sudiyono,2004:2) di dalam penyelenggaraannya, pendidikan tinggi memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau kesenian,
2. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Berwirausaha adalah salah satu cara implikasi nyata yang dapat dilihat dalam mewujudkan tujuan pendidikan tinggi di atas, secara umum wirausaha itu diartikan sebagai orang yang menjalankan usaha atau perusahaan baik skala mikro maupun makro dengan kemungkinan untung dan rugi. sedangkan kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang berbeda nilainya dengan menggunakan usaha dan waktu yang diperlukan, memiliki resiko finansial, psikologi, dan sosial yang menyertainya, serta menerima balas jasa moneter dan kepuasan pribadi. Dampak positif dari wirausaha adalah berpotensi menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi angka pengangguran.

Kini jika pada uraian sebelumnya mahasiswa dituntut menghadapi tantangan globalisasi di masa kini dan masa yang akan datang. Namun mahasiswa pada prinsipnya adalah salah satu sasaran pendidikan, meskipun memiliki kedudukan yang lebih tinggi. Namun secara manusiawi mahasiswa

memiliki kebutuhan yang sama dengan individu yang lainnya, yaitu sumber ilmu dan pengetahuan atau sumber belajar. Sumber belajar dapat apa saja yang dapat menjadi sumber ilmu, selain adanya teknologi seperti penggunaan internet, komputer, multimedia, televisi, dan sebagainya, namun media manual yang tak tergantikan adalah orang. Orang dalam ruang lingkup pendidikan yang dimaksud disini adalah tenaga pengajar/dosen. Peranan yang terpenting yang diharapkan bagi subjek pendidik pada pendidikan tinggi ini adalah motivasi atau dorongan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada kalangan mahasiswa, khususnya dosen mata kuliah kewirausahaan. Tentunya peranan yang dijalankan tidak hanya sebatas menumbuhkan jiwa kewirausahaan saja, tetapi pembinaan kreatifitas dan implikasi pada kehidupan nyata melalui eksperimen juga dibutuhkan oleh mahasiswa dalam berwirausaha. Peranan seperti inilah yang masih minim dirasakan oleh kalangan mahasiswa sehingga masih banyak lulusan sarjana yang menganggur. Inilah salah satu alasan penulis mengambil judul “PERAN TENAGA PENGAJAR DALAM MENUMBUHKAN KREATIVITAS BERWIRAUSAHA DI KALANGAN MAHASISWA SEBAGAI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013,” dalam menyelesaikan makalah kajian pustaka.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan beberapa masalah dalam makalah kajian pustaka ini, diantaranya:

1. Mengapa mahasiswa menjadi sasaran implementasi kurikulum 2013 dalam berwirausaha?
2. Bagaimanakah peranan tenaga pengajar dalam menumbuhkan kreativitas berwirausaha di kalangan mahasiswa?
3. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan lemahnya kreativitas mahasiswa dalam berwirausaha?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, berikut adalah tujuan penulis dalam menuliskan makalah kajian pustaka:

1. Mengetahui sebab-sebab mahasiswa menjadi sasaran implementasi kurikulum 2013 dalam berwirausaha.

2. Mengetahui seberapa penting peranan tenaga pengajar dalam menumbuhkan kreativitas di kalangan mahasiswa.
3. Mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan lemahnya kreativitas mahasiswa.

1.4 Manfaat Penulisan

Adapun beberapa manfaat penulisan makalah kajian pustaka ini, adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, penulisan ini diharapkan menjadi evaluasi dalam membuat peraturan pemerintah yang berhubungan dengan pendidikan kewirausahaan, baik berupa kurikulum pendidikan maupun kewirausahaan secara umum.
2. Bagi LPTK, penulisan ini mampu menjadi acuan dalam memperbaiki kelemahan manajemen pendidikan kewirausahaan yang belum maksimal
3. Bagi pengembang ilmu, penulisan ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan.
4. Bagi penulis, penulisan ini selanjutnya dapat dikembangkan dan diterapkan pada mahasiswa di tingkat Perguruan Tinggi.

PEMBAHASAN

2.1 Mahasiswa sebagai Implementasi Pendidikan Tinggi Kurikulum 2013

Menurut Sudiyono (2004) ada berbagai macam landasan yuridis tentang manajemen pendidikan tinggi, misalnya:

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Kepmendikbud RI Nomor 056/U/1994, tentang pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Hasil Belajar Mahasiswa.
4. Kepmendikbud RI Nomor 0217/U/1995, tentang kurikulum yang berlaku secara nasional Program Studi Sarjana Pendidikan.

Berdasarkan kutipan http://bahanujipublik_kurikulum_2013, bahwa kurikulum 2013 memiliki harus memiliki paradigma baru, dibanding sebelumnya.

Berikut adalah paradigma baru yang di harapkan kurikulum 2013 bagi pendidikan tinggi:

1. Kompetensi berfokus pada pengetahuan (hard skill) dan keterampilan, dan perubahan sikap, perilaku mahasiswa.
2. Pembelajaran aktif sebagai proses mencari dan membentuk pengetahuan (dosen dan mahasiswa aktif dalam pembelajaran)
3. Dosen menjalankan berbagai strategi yang membantu mahasiswa belajar guna kecerdasan kompetensinya.
4. Media pembelajaran menggunakan media yang sesuai dengan ketercapaian kompetensi.
5. Proses pembelajaran dan penilaian dilakukan berkesinambungan dan terintegrasi.
6. Manajemen pembelajaran fleksibel sesuai dengan minat belajar mahasiswa
7. Terbentuknya masyarakat akademik melalui forum ilmiah dikalangan dosen dan mahasiswa
8. Insentif diberlakukan pada tim teaching
9. Terbentuknya kolaborasi yang harmonis dalam kegiatan ilmiah antara dosen dan mahasiswa
10. Kompetensi diperoleh dari kegiatan intra Kurikuler ,Ko Kurikuler Dan ekstrakurikuler.

Model-model pembelajaran dengan beberapa pendekatan pada kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

1. Diskusi Kelompok
2. Studi kasus
3. Discovery Learning
4. Self-Directed Learning
5. Pembelajaran Kolaboratif/Kooperatif
6. Pembelajaran berbasis proyek/kontekstual
7. Penilaian Otentik [proses dan hasil] berdasarkan portofolio

Kompetensi dan mata kuliah pendidikan tinggi berdasarkan kurikulum 2013.

Mata kuliah umum/wajib:

1. Pendidikan Agama (2 sks)

2. Pendidikan Kewarganegaraan (2 sks)
3. Bahasa Indonesia. (2 sks)
4. Bahasa Inggris/ Bahasa asing (2 sks)
5. Matematika /Statistika/Logika(2 sks)

Mata kuliah keahlian terbagi menjadi 2, yakni:

1. Kompetensi utama (penciri program studi)
2. Kompetensi khusus (penciri universitas)

Alur kerja penyusunan kompetensi mata kuliah umum, pada kurikulum 2013 dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tinjau ulang kompetensi mata kuliah umum yang berlaku saat ini
2. Reorientasi kompetensi baru mata kuliah umum
3. Menyusun kompetensi inti
4. Menentukan iklim akademik pembelajaran

Kemampuan berwirausaha membangkitkan semangat masyarakat Indonesia terutama generasi muda atau mahasiswa untuk menciptakan lapangan pekerjaan dengan berwirausaha. Dengan dilandasi semangat nasionalisme mahasiswa harus mampu bersaing di dunia perekonomian, dengan motivasi untuk meningkatkan kualitas dirinya dan mencetuskan ide-ide kreatif dalam bidang kewirausahaan yang berdaya saing tinggi. Pentingnya implementasi pendidikan kewirausahaan pada setiap mata kuliah akan membuat pola pikir siswa/mahasiswa akan menjadi lebih terbuka. Sesungguhnya potensi lulusan dalam dunia pendidikan bukan hanya siapbukan hanya siap kerja, namun memiliki peluang besar ikut mengembangkan perekonomian suatu negara melalui kewirausahaan. Menjadi wirausaha adalah pekerjaan yang sangat mandiri. Seorang wirausaha akan mendapatkan manfaat mandiri finansial. Hal ini disebabkan oleh keleluasan seorang wirausaha mengatur kebijakan dan regulasi finansialnya sendiri. Hal lain yang menjadi manfaat berwirausaha adalah terbangunnya semangat kompetisi pada diri wirausaha tersebut. Dalam berwirausaha salah satu tantangan yang harus dihadapi adalah persaingan dalam menjual produk, oleh karena itu tanpa disadari para wirausaha akan mempunyai semangat kompetisi tinggi dalam melakukan pekerjaannya. Maka dari itu ilmu kewirausahaan sangat penting diberikan di dunia pendidikan untuk menambah dan memperluas wawasan dalam dunia kerja.

2.2 Peranan Tenaga Pengajar dalam Menumbuhkan Kreativitas di Kalangan Mahasiswa

Mata pelajaran atau mata kuliah kewirausahaan saat ini perlu diberikan, bahkan dalam setiap mata pelajaran atau mata kuliah dimasukkan unsur kewirausahaan yang di dalamnya terkandung kreativitas, inovasi, dan tidak takut terhadap resiko. Sehingga aspek praktek sebagai pendekatan proses juga menjadi prioritas. Tenaga pengajar sangat perlu memberikan rangsangan kepada mahasiswa agar kemampuan berkreasi terus berkembang dengan berbagai metode pembelajaran seperti :

- membentuk kelompok kewirausahaan
- selanjutnya dibimbing dalam pembuatan proposal sederhana, dan
- kemudian dipresentasikan sampai pada tujuan akhirnya, dan akan ditindaklanjuti secara praktek.

Di Negara-negara maju keinginan seseorang menjadi bos terhadap dirinya sendiri cukup besar. Mereka ingin sukses tanpa harus ada dibawah perintah orang lain.

Keberanian seorang mahasiswa untuk berwirausaha seringkali didorong oleh dosen yang mampu memberikan mata kuliah kewirausahaan secara praktis dan menarik. Mereka mampu membangkitkan minat mahasiswa untuk mulai berwirausaha.

Secara umum motivasi seseorang menjadi wirausaha antara lain:

1. Laba : dapat mengatur berapa laba yang dapat dikehendaki
2. Kebebasan : bebas mengatur waktu
3. Impian personal : bebas mencapai standar hidup yang diharapkan.
4. Kemandirian : memiliki rasa bangga karena dapat mandiri dalam segala hal, seperti permodalan, mandiri dalam pengelolaan.

Dalam era globalisasi sekarang ini, perhatian orang tertuju pada keinginan yang harus diciptakan untuk bisa ikut bergabung dan bermain bersama dalam era ini. Dalam era yang kompetitif ini, merupakan keharusan bahwa setiap orang, sekelompok orang, maupun setiap bangsa dalam hal ini mahasiswa dituntut untuk bersikap kreatif dan inovatif. Kreatif dan inovatif merupakan dasar dan sumber daya dalam mencari peluang kesuksesan. Kreativitas secara umum adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu yang baru dan berbeda , sedangkan inovasi merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu yang baru

dan berbeda. Sebagian manusia telah memiliki kreatif dan inovatif ini secara genetis, namun bukan tidak mungkin bagi manusia yang tidak memiliki daya kreativitas dan inovatif ini di berikan pembinaan, Menurut Sudjarwo (2010) proses pembelajaran yang seharusnya dilakukan dalam pendidikan tinggi, diantaranya:

1. Proses berbagi (sharing) dan mengelola informasi, yang dapat dilakukan melalui kuliah, diskusi, seminar, studi kasus, tugas praktikum dan tugas penelitian baik individu maupun kelompok.
2. Proses internalisasi yang dilakukan melalui latihan, responsi, tugas pekerjaan rumah, tutorial, diskusi sejawat, dan kerja kelompok.
3. Proses mekanisme balikan yang dapat dilakukan melalui pembahasan hasil internalisasi, catatan evaluasi pada lembar hasil tugas, pengumuman dan komentar pada hasil kerja mahasiswa.
4. Proses evaluasi yang dapat dilakukan melalui evaluasi tes, evaluasi tugas, dan evaluasi proses yang dapat terdiri dari assesment sejawat dan survei pendapat mahasiswa.

Masih pada pendapat yang sama, Keterlibatan peserta didik agar proses pembelajaran menjadi efektif, diantaranya:

- a. Keterlibatan aspek psikomotorik dan “mencari pengalaman” yang dapat terdiri dari kegiatan praktikum, kerja praktek, magang, dan kegiatan eksperimental.
- b. Keterlibatan aspek kognitif yang terdiri dari kegiatan penalaran dan penguasaan intelektualitas secara konpherensif.
- c. Keterlibatan aspek afektif yang terdiri dari tergalinya kepekaan terhadap lingkungan, kematangan emosional, sehingga akan menjadi lulusan yang berkarakter.

2.3 Faktor-faktor Lemahnya Kreativitas dalam Berwirausaha

Dalam ilmu ekonomi, segala keunikan mempunyai nilai ekonomis yang dapat dibentuk menjadi sesuatu yang berharga. Dengan kata lain, jika seseorang memiliki bakat di bidang apa saja maka bakat tersebut perlu dikembangkan. Kesalahan terbesar yang banyak dilakukan para sarjana dalam berkarier adalah ketidaktahuan dan keengganan dalam menggali dan memahami potensi yang ada dalam dirinya sendiri. Akibatnya mereka memilih hidup yang biasa-biasa saja

bahkan mereka terbelenggu oleh apa yang telah mereka dapatkan dengan kerja keras.

Menurut L.Adam dalam Kasali,dkk(2010) hambatan kreativitas terbagi menjadi 5, diantaranya:

- a. Hambatan persepsi, merupakan hambatan yang membuat manusia sulit mempersepsikan masalah atau menangkap informasi yang relevan. Beberapa jenis hambatan kreativitas ini adalah:pola pikir strootip, misalnya: senter secara stereotif, alat untuk menerangi, menemukan sesuatu dalam gelap, atau memberi sinyal. Sebenarnya senter dapat dimanfaatkan lebih dari yang distereotifkan. Baterai dipakai untuk membuat api, selongsongnya dapat dimanfaatkan untuk menampung air minum, reflektornya dapat dipakai untuk membawa sinyal SOS (pertolongan di siang hari, dan sebagainya).
- b. Hambatan emosi, dapat mengganggu kemampuan seseorang memecahkan masalah melalui berbagai cara. Misalnya: takut mengambil resiko, berani menghadapi ketidakpastian, lebih suka menilai daripada menghasilkan gagasan baru, kurang tantangan dan terburu-buru.
- c. Hambatan kultural, dapat menjangkiti seseorang bila dia dihadapkan pada seperangkat pola kultural di lingkungannya.
- d. Hambatan lingkungan, merupakan hambatan kultural yang lebih luas. Beberapa elemen penghambat, misalnya:
 - Tidak ada kerjasama dan rasa saling percaya antara tim kerja.
 - Atasan bersikap otoriter, tidak menghargai pendapat orang lain.
 - Gangguan rutin, misalnya telepon, tamu yang tak putus-putus, dan ruang kerja yang riuh rendah.
 - Budaya kebersamaan (solidaritas) atau anti persaingan.
- e. Hambatan intelektual, biasanya disebabkan oleh sikap mental yang tidak efisien atau keengganan untuk menggunakan pendekatan baru, misalnya: kecenderungan yang sangat kuat untuk mempertahankan tradisi, menggunakan metode atau cara yang dulu pernah efektif.

Disadari atau tidak, sejak lahir manusia sudah dibekali modal yang jauh lebih penting dari sekedar uang yaitu otak. Dengan modal tersebut, manusia mampu berpikir, bertindak, dan menyelesaikan masalah jauh lebih baik dari mesin atau makhluk hidup lainnya. Dengan otak yang sehat kita dapat berpikir

kreatif sehingga timbul gagasan-gagasan dan terobosan-terobosan usaha yang inovatif. Dalam kegiatan berwirausaha, sudah barang tentu seorang wirausaha akan menghadapi berbagai faktor yang dapat mendukung, namun juga perlu memperhatikan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kegagalannya.

Menurut Suryana (2003), karakteristik sikap dan perilaku yang diperlukan agar kewirausahawan dapat berhasil adalah sebagai berikut:

1. Memiliki komitmen yang tinggi dan tekad yang bulat untuk mencurahkan semua perhatiannya pada usaha, sikap setengah hati mengakibatkan besarnya kemungkinan untuk gagal dalam berwirausaha.
2. Memiliki rasa tanggung jawab baik dalam mengendalikan sumber daya alam yang digunakan maupun tanggung jawab dalam keberhasilan berwirausaha.
3. Berambisi, untuk selalu mencari peluang, keberhasilan wirausaha selalu diukur dengan keberhasilan untuk mencapai tujuan.
4. Tahan terhadap resiko dan ketidakpastian
5. Percaya diri yang kuat
6. Memiliki kreativitas yang tinggi dan luwes. Salah satu kunci penting adalah kemampuan untuk memenuhi permintaan.
7. Selalu memerlukan umpan balik yang segera. Ia selalu ingin mengetahui hasil dari apa yang dikerjakannya.
8. Memiliki tingkat energi yang tinggi, wirausaha yang berhasil biasanya memiliki daya juang yang lebih tinggi.
9. Memiliki semangat kerja yang tinggi dan tidak mudah putus asa.
10. Berorientasi pada masa yang akan datang
11. Belajar dari kegagalan, wirausaha yang berhasil tidak pernah takut gagal, ia selalu memfokuskan kemampuannya pada keberhasilan.
12. Memiliki keterampilan memimpin orang lain.

Disamping terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam kewirausahaan seperti disebutkan di atas, juga terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kegagalan dalam berwirausaha. Dikutip dari buku yang sama, menurut Zimmerer (1996) beberapa faktor yang menyebabkan wirausaha gagal dalam menjalankan usaha, antara lain:

1. Tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan mengelola usaha.

2. Kurang berpengalaman, baik kemampuan tehnik, kemampuan memvisualisasi usaha, kemampuan mengkoordinasikan, keterampilan mengelola sumber daya manusia, maupun kemampuan mengintegrasikan operasi perusahaan.
3. Kurang dapat mengendalikan keuangan.
4. Gagal dalam perencanaan.
5. Lokasi yang kurang memadai.
6. Kurang pengawasan peralatan.
7. Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berwirausaha.

Ada banyak tips yang dapat diberikan untuk memperbaiki kreatifitas, diantaranya:

1. Tidak membatasi diri (*to limit self*)
2. Mengekspose diri dengan orang-orang yang berbeda
3. Menciptakan suasana-suasana baru
4. Mengembangkan cara berpikir luas
5. Berpikir kritis, tetapi selalu terbuka dan positif.

Mahasiswa adalah tim penggerak perubahan masa depan bangsa, mau seperti apa bangsa ini kedepannya di tangan generasi muda bangsa. Mahasiswa adalah generasi penerus yang di harapkan peranannya dalam mengembangkan dan mewujudkan tujuan Negara yang tercantum dalam UUD 1945 yaitu memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Di zaman teknologi saat ini yang diharapkan adalah mahasiswa yang kreatif, inovatif, dan menguasai sepenuhnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sesuai dengan implementasi kurikulum 2013 pendidikan tinggi yaitu "*Kompetensi berfokus pada pengetahuan (hard skill) dan keterampilan, dan perubahan sikap, perilaku mahasiswa*". Memberlakukan mata kuliah kewirausahaan merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menciptakan generasi muda yang inovatif, kreatif dan menguasai sepenuhnya IPTEK. Di kalangan mahasiswa tenaga pengajar/dosen tidak hanya berperan sebagai sumber belajar saja, namun dapat menjadi pengarah dan motivator di lingkungan pendidikan sekolah maupun kampus dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui kreativitas dan inovasi yang dimiliki mahasiswa. Rendahnya lulusan sarjana yang mempunyai kemampuan secara kompetensi setiap tahunnya tidak sesuai dengan yang di harapkan, hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya lulusan pendidikan tinggi

baik sarjana maupun diploma yang menganggur disebabkan pola pikir mahasiswa yang lebih memilih menjadi pencari kerja dan lemahnya jiwa kreatif dan inovatif pada diri mahasiswa itu sendiri.

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Kurikulum 2013 lebih di orientasikan pada keterampilan dan profesionalisme lulusan pendidikan, terutama pada lembaga pendidikan tinggi. Sasaran utama kurikulum 2013 adalah guru dan siswa, sebagai subjek dan objek pendidikan. Antara subjek dan objek pendidikan ini harus terjalin interaksi yang cukup baik, demi tercapainya tujuan pendidikan yang tercantum dalam kurikulum 2013.

Salah satu implikasi kurikulum 2013 pada perguruan tinggi yaitu dengan memberlakukan mata kuliah kewirausahaan agar mahasiswa lebih kreatif dan inovatif serta menguasai sepenuhnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Tenaga pengajar harus memberikan berbagai proses pendekatan melalui model-model pembelajaran diantaranya diskusi kelompok, studi kasus, discovery learning, self-directed learning, pembelajaran kolaboratif/Kooperatif, pembelajaran berbasis proyek/kontekstual, penilaian otentik, proses dan hasil berdasarkan portofolio. Tenaga pengajar perlu memberikan motivasi dan mengajak untuk menganalisa kemungkinan yang harus dihadapi setelah menjadi sarjana. Sarjana sebagai pendidik sekaligus wirausaha diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, kreatifitas, dan sikap di kalangan peserta didik pada setiap tingkatan pendidikan agar peserta didik nantinya siap menjadi pencipta kerja bukan hanya pencari kerja jika mereka tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

3.2 Saran

Dari uraian di atas, penulis memberikan saran agar terjadi kerjasama yang tersistem antara pemerintah, lembaga pendidikan dan masyarakat dalam mengimplementasikan standar isi kurikulum 2013, baik untuk peserta didik di tingkat SD, SMP, SMA dan PERGURUAN TINGGI. Khususnya mahasiswa sebagai penggerak perubahan yang menentukan kehidupan bangsa di masa akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 1999. *Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1995 Tentang PendidikanTinggi*. Jakarta: Depdikbud.
- H.Nur.2013.*Nilai Luhur Banga Harus Dilestarikan oleh Prof.Dr. Jr Sudjarwo*.Copyright@2003 Germani or.id. Diakses tanggal 22 Desember 2013 pukul 23:25
- Hisrich,Robert D dan Michael P.Peter. 1998. *Entrepreneurship*. Boston, MA: Irwin Internasional, Inc.
- Instruksi presiden RI No. 4 Tahun 1995 *Tentang Kewirausahaan*
- Kasali,Rhenald,dkk. 2010.*Modul Kewirausahaan*. Jakarta: PT.Mizan Publika.
Pristiadi Utomo.2013.*Bahan Uji Publik Kurikulum 2013 Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*.[Http//bahanujipublik_kurikulum2013.com](http://bahanujipublik_kurikulum2013.com).Diakses pada tanggal 22 Desember 2013 pukul : 23:35.
- Saefullah, Abas.Sudaryono dan Sunarya, Abas. 2011. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: CV.ANDI OFFSET.
- Sudiyono, 2004. *Manajemen Pendidikan Tinggi*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Suryana.2003.*Kewirausahaan*. Jakarta: Selemba Empat.
- UU No. 20 Pasal 3 Tahun 2003 *tentang Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional*